

## Pengembangan Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang Berdasarkan Preferensi Masyarakat

Lyra Bumantara Syarif<sup>1</sup>, Antonius Aru Hadi Eka Sayoga<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Semarang, Indonesia

<sup>1</sup>[shareevchenko@gmail.com](mailto:shareevchenko@gmail.com) , <sup>2</sup>[masaruhadi3@gmail.com](mailto:masaruhadi3@gmail.com)

Alamat :Jl. Gatot Subroto No.20, Cirebonan, Bandarjo, Kec. Ungaran Bar., Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50517

Korespondensi Penulis : [shareevchenko@gmail.com](mailto:shareevchenko@gmail.com)

**Abstract.** *The Semarang Regency Regional Library has been supporting its users to increase their knowledge and knowledge informally. In order to continue to improve the reach and quality of its services, research needs to be carried out as a reference for developing Regional Library services so that they can be in line with the needs of users. This research aims to identify efforts that need to be made by the Semarang Regency Regional Library to develop its services based on the preferences of the library community as users of library services. This research was carried out using qualitative methods by extracting data from observations and surveys using purposive sampling by distributing open questionnaires to readers as respondents. The results of the research show that library services are very useful for respondents (60.0%), especially to increase knowledge (25.77%), reduce stress and mental pressure (22.70%), and help complete school or college assignments (21, 47%). The weakness of service at the Regional Library that was most felt by respondents was "the small number and variety of books" (42.37%). Locations for service development based on respondents' choice were Ambarawa (30.21%), West Ungaran (16.67%), Bandungan (13.54%), and Bawen (11.46%). The conclusion of this research is that the Semarang Regency Regional Library service must continue to be developed because it has provided benefits for readers which are realized through increasing the quantity and quality of books, digitizing collections, expanding and repairing buildings which is balanced with the addition of adequate indoor facilities as well as suggestions regarding further development locations. to pay attention to ease of accessibility for the community, especially ease of transportation access to the location.*

**Keywords:** *Service development, regional libraries, user preferences.*

**Abstrak.** Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang selama ini telah mendukung para pemustaka untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan secara informal. Agar dapat terus meningkatkan jangkauan dan kualitas layanannya, perlu dilakukan riset sebagai referensi pengembangan layanan Perpustakaan Daerah sehingga dapat selaras dengan kebutuhan para pemustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya yang perlu dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang untuk mengembangkan layanannya berdasarkan preferensi masyarakat pemustaka sebagai pengguna layanan perpustakaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif melalui penggalian data yang berasal dari observasi dan survey secara purposive sampling lewat pembagian kuesioner terbuka kepada pemustaka sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perpustakaan sangat bermanfaat bagi responden (60,0%), khususnya untuk menambah pengetahuan (25,77%), mengurangi stress dan tekanan pikiran (22,70%), serta membantu menyelesaikan tugas sekolah atau kuliah (21,47%). Untuk kelemahan pelayanan pada Perpustakaan Daerah yang paling dirasakan oleh para responden adalah "masih sedikitnya jumlah dan variasi buku" (42,37%). Lokasi pengembangan layanan berdasarkan pilihan responden adalah Ambarawa (30,21%), Ungaran Barat (16,67%), Bandungan (13,54%), dan Bawen (11,46%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang harus terus dikembangkan karena telah memberikan manfaat bagi pemustaka yang diwujudkan melalui peningkatan kuantitas dan kualitas buku, digitalisasi koleksi, perluasan dan perbaikan gedung yang diimbangi dengan penambahan fasilitas dalam ruangan secara memadai serta saran terkait lokasi pengembangan selanjutnya agar dapat memperhatikan kemudahan aksesibilitas bagi masyarakat, khususnya kemudahan akses transportasi menuju lokasi.

**Kata kunci:** Pengembangan layanan, perpustakaan daerah, preferensi pengguna.

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang selama ini telah mendukung para pemustaka untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan secara informal. Jumlah rata-rata pengunjung Perpustakaan Daerah Ungaran setiap bulan pada tahun 2023 mencapai 4.650 orang. Sedangkan untuk jumlah rata-rata pengunjung Perpustakaan Daerah Ambarawa setiap bulan pada tahun 2023 berkisar antara 700-900 orang. Sebagian besar pemustaka adalah anak sekolah/pelajar.

Lokasi kedua gedung perpustakaan daerah tersebut cukup strategis. Gedung Perpustakaan Daerah Ungaran terletak di area pusat Pemerintahan Kabupaten Semarang yang beralamat di Jalan Pemuda Nomor 7, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat yang menjadi satu dengan kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang. Sedangkan gedung Perpustakaan Daerah Ambarawa terletak di Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 31, Kelurahan Kranggan, Kecamatan Ambarawa, lokasinya bersebelahan dengan terminal bus Ambarawa, cukup dekat dengan Museum Palagan Ambarawa, Gedung Pemuda Ambarawa, dan Museum Kereta Api.

Selain keberadaan dua gedung perpustakaan daerah di Kabupaten Semarang, terdapat pula layanan perpustakaan keliling yang ditugaskan untuk melayani pemustaka di lokasi-lokasi yang telah ditetapkan sehingga pemustaka tidak perlu harus datang ke gedung perpustakaan daerah.

Pemerintah Kabupaten Semarang perlu memfasilitasi keberadaan perpustakaan umum yang layak secara fisik dengan didukung ketersediaan fasilitas yang lengkap sesuai standar dan kebutuhan pengguna, sehingga cita-cita untuk membentuk perpustakaan umum yang ideal akan dapat diwujudkan.

Agar dapat mewujudkan perpustakaan umum yang ideal, pemerintah daerah tidak dapat bekerja sendiri melainkan sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat, karena masyarakat jugalah yang akan memanfaatkan keberadaan perpustakaan umum tersebut sehingga akan memudahkan peran pemerintah sebagai pembangun (*developer*), penyedia layanan (*provider*) sekaligus juga fasilitator perpustakaan agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat (Swist *et al.*, 2022).

### **Tujuan Penelitian**

Agar upaya Pemerintah Kabupaten Semarang, khususnya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang dalam meningkatkan jangkauan dan kualitas layananannya dapat

lebih terarah, maka perlu dilakukan riset pendahuluan sebagai referensi untuk menyusun rencana pengembangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan para pemustaka sebagai pengguna layanan perpustakaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Konsep Perpustakaan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang dimaksud dengan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

### **Manfaat Perpustakaan Bagi Pengguna Layanan**

Perpustakaan seharusnya dapat menjadi tempat untuk meningkatkan kesejahteraan penggunaannya karena kemampuannya untuk meningkatkan modal sosial dan jaringan sosial dalam masyarakat (Wojciechowska, 2020) . Perpustakaan dibangun sebagai sarana kemandirian dan pembelajaran mandiri para penggunaannya untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan menyelesaikan tugas. masalah yang mereka hadapi (Mitchell & Seiden, 2015).

Perpustakaan umum dapat menjadi tempat yang ideal bagi para pengguna untuk menambah wawasan sekaligus berekreasi (Wilson, 1972), terlebih jika perpustakaan dapat memberikan rasa nyaman bagi pembaca, maka keinginan untuk kembali lagi berkunjung ke perpustakaan akan semakin tinggi.

### **Sarana dan Prasarana Perpustakaan**

Untuk mewujudkan kenyamanan bagi para pengunjung perpustakaan maka harus didukung dengan ketersediaan bangunan gedung yang representatif dengan dilengkapi sejumlah fasilitas penunjang layanan sesuai standar sehingga dapat memberikan kemudahan layanan bagi pemustaka baik dalam pencarian koleksi pustaka maupun dalam pencarian titik baca yang nyaman baginya (Keisling & Sproles, 2017; Real *et al.*, 2014).

Bangunan perpustakaan dengan *lay out* yang rapi dan terkesan lapang dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman pengunjung perpustakaan (Keisling & Sproles, 2017).

### **Digitalisasi Koleksi Perpustakaan**

Dengan melihat kecenderungan tren budaya dan perilaku masyarakat saat ini yang semakin mengarah pada transformasi digital, maka perpustakaan umum perlu memodifikasi layanan yang diberikan, tidak hanya sekadar tempat membaca dan meminjam buku dan koleksi teks konvensional, namun juga dapat memberikan kemudahan akses buku dan koleksi teks digital kepada publik melalui internet dan konten media sosial berbasis digital.

Digitalisasi koleksi perpustakaan akan dapat meningkatkan nilai layanan (*value of service*) karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja, sehingga cakupan layanannya menjadi lebih luas (Arms, 2001; Real *et al.*, 2014). Selain itu, dengan adanya layanan koleksi digital dapat mempermudah pengguna untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, lebih menghemat waktu dan tenaga pengguna layanan perpustakaan (Arms, 2001).

### **Pengembangan Layanan Perpustakaan Berbasis Preferensi Pengguna Layanan**

Perkembangan perpustakaan daerah yang baik harus memperhatikan aspirasi dari pengguna perpustakaan, karena mereka merasakannya sendiri dan akan mempengaruhi minat mereka untuk mengunjungi perpustakaan lagi di kemudian hari (Cigarini *et al.*, 2021). Pengertian preferensi masyarakat menurut adalah pilihan dan kesukaan dari sekelompok manusia atau komunitas suatu tertentu atau yang mendiami suatu daerah tertentu terhadap hal-hal tertentu (Kumajas, 2024; Nurrohimah, 2022)

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tabulasi dan interpretasi data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang memiliki latar belakang yang cukup bervariasi. Dari total sejumlah 85 orang responden dapat diidentifikasi karakteristik responden yang dibagi menjadi sejumlah kategori, yaitu berdasarkan kategori usia responden, tingkat pendidikan terakhir, jenis kelamin dan profesi.

Ditinjau dari kategori usia, rentang usia responden yang paling rendah adalah 12 tahun dan yang tertua adalah 73 tahun, dengan rata-rata usia responden tertinggi berada pada rentang usia 18-25 tahun (47%). Rata-rata usia responden terbanyak kedua adalah pada rentang usia 11-17 tahun (26%) dan yang terendah adalah responden berusia diatas 60 tahun (2%).

Ditinjau dari jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan para responden lebih banyak adalah perempuan (65%) atau hampir dua kali lipat dari laki-laki (35%).

Ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir, responden menunjukkan variasi yang cukup tinggi, mulai dari yang belum tamat SD hingga SLTA. Responden terbanyak adalah tamat SMA atau

sederaat dengan persentase 44,7% (38 orang), disusul dengan tamat SMP atau sederajat 27,06% (23 orang) dan terendah adalah diploma sebesar 1,18% (1 orang).

Ditinjau dari latar belakang profesi, lebih dari separuh responden pengunjung perpustakaan adalah pelajar dan mahasiswa, dengan persentase terbanyak adalah mahasiswa (32,94%) diikuti pelajar (31,76%) yang berselisih satu responden, dimana hasil ini menunjukkan adanya korelasi dengan tingkat pendidikan terakhir dari para pengunjung.

Sehubungan dengan tujuan kunjungan responden ke perpustakaan, terlihat bahwa jawaban cukup seimbang antara “menyelesaikan tugas sekolah atau kuliah (30,97%) serta untuk “mengisi waktu luang atau mencari hiburan” (30,97%) selanjutnya di bawahnya adalah untuk “meningkatkan pengetahuan/ keterampilan” (29,23%) dengan rincian masing-masing pada Gambar 1. Hal ini sejalan dengan pendapat Mitchell dan Seiden (2015) bahwa perpustakaan dibangun sebagai sarana kemandirian dan pembelajaran mandiri para penggunanya untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan menyelesaikan tugas. masalah yang mereka hadapi (Mitchell & Seiden, 2015).

*Sumber: Hasil Analisis, 2023*



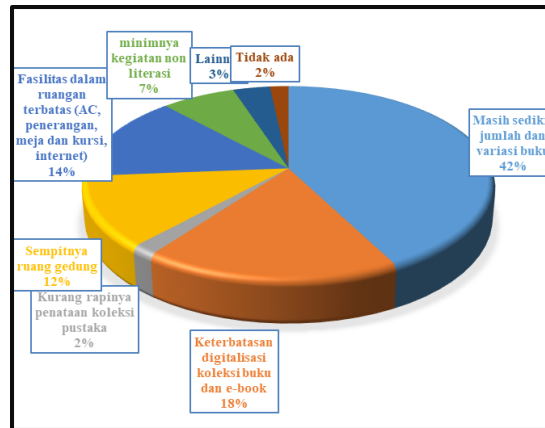
**Gambar 1. Tujuan Responden Berkunjung ke Perpustakaan**

Belajar mandiri di perpustakaan adalah cara terbaik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang berbagai topik, termasuk *coding* serta invensi dan inovasi. Perpustakaan sering kali menyediakan akses ke berbagai sumber daya seperti buku, tutorial *online*, kursus video, berbagai informasi yang membakar semangat invensi dan berinovasi, media promosi dan pemasaran produk-produk pengembangan potensi desa, serta lain sebagainya.

Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, dan terus melakukan adaptasi terhadap dinamika perubahan. Oleh sebab itu, perubahan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan terus-menerus dilakukan secara dinamis dan mengikuti selera pasar.

Sehubungan dengan hal tersebut, sudah menjadi kewajiban pemerintah daerah untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan kualitas bangunan gedung, maupun penambahan fasilitas yang dibutuhkan guna meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Namun demikian berkaitan dengan fasilitas layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan oleh para pengunjung (Gambar 2), yaitu diantaranya adalah : “Masih sedikitnya jumlah dan variasi buku” (42% responden), “Keterbatasan digitalisasi buku dan e-book” (18% responden), dan “Fasilitas dalam ruangan yang masih terbatas” sebesar 14% responden.

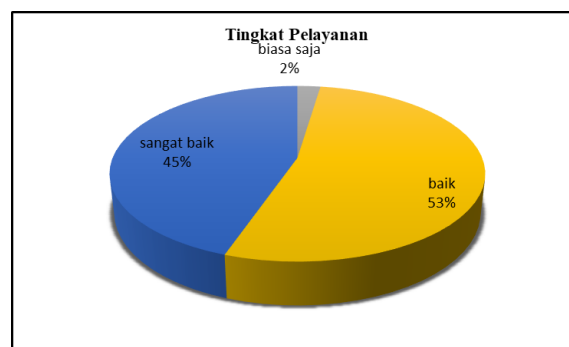


Sumber: Hasil Analisis, 2023

**Gambar 2. Kelemahan yang Paling Mengganggu Responden**

Terkait dengan tingkat pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan daerah kepada para pengunjung, lebih dari separuh (53%) responden menyampaikan bahwa pelayanan yang diberikan sudah baik, hanya perlu perbaikan kecil seperti peningkatan keramahan dan peningkatan respon petugas atas masukan dan saran, serta waktu antrian dalam proses peminjaman dan pengembalian buku.

Selain itu dengan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dari para pengunjung, sebanyak 45% responden menyampaikan bahwa pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan sudah sangat baik dan cukup optimal, dan hanya 2% yang menyampikan bahwa pelayanan yang diberikan hanya biasa saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber: Hasil Analisis, 2023

**Gambar 3. Tingkat Kepuasan atas Pelayanan Perpustakaan**

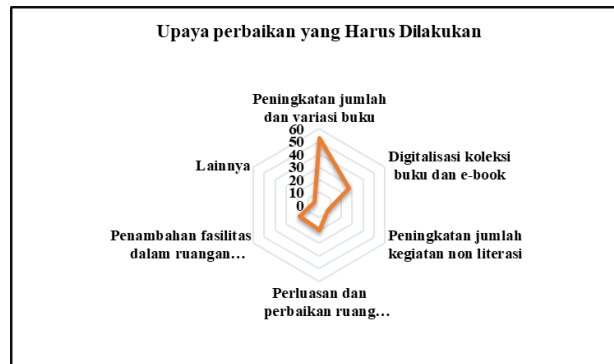
Kelemahan dan kekurangan yang dihadapi Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang sejatinya tidak hanya pada aspek fisik bangunan dan gedung ataupun sarana buku dan jurnal atau karya seni tersurat lainnya, namun juga aspek non fisik yang lebih dinamis, seperti kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi terkini. Kondisi perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dewasa ini seharusnya dapat menjadi faktor pendorong peningkatan kualitas layanan perpustakaan, yaitu mewujudkan digitalisasi layanan perpustakaan dapat menjadi salah satu

aspek dalam perbaikan layanan perpustakaan yang secara agregat dapat mempengaruhi peningkatan jumlah pemustaka di kemudian hari. Sebagaimana hasil penelitian Mutawali et al (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi layanan dan fasilitas perpustakaan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dengan nilai cukup besar, yang menunjukkan nilai sebesar 38,8% atau dengan kata lain cukup signifikan dan cukup mempengaruhi kepuasan pelanggan dan mempengaruhi keinginan para pemustaka untuk kembali lagi ke perpustakaan (Mutawali et al, 2023).

Pengembangan perpustakaan umum yang lengkap dan canggih seyogyanya perlu memperhatikan kemampuan anggaran untuk melakukan perawatan dan operasional serta biaya lain yang bersifat promotif dan perluasan jangkauan operasional sehingga dapat menjaga kesinambungan dan kontinuitas kualitas layanan perpustakaan itu sendiri (Mutawali et al, 2023; Schloffel-Armstrong et al, 2021; Wilson, 2020).

Reputasi yang telah terbentuk kuat dan mengakar dapat juga mendorong minat calon pemustaka baru melalui cara *getok tular* sebagai hasil transfer pengetahuan dan informasi dari pengguna lama kepada pemustaka baru yang dapat mempengaruhi intensitas kunjungan ke perpustakaan (Ngcobo, 2020).

Terkait dengan kelemahan-kelemahan yang ditemukan terdapat masukan dari para responden dalam upaya perbaikan yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi ini dan seluruh reponden telah memberikan beberapa alternatif perbaikan dengan total 130 masukan, sebagaimana hasil yang tertinggi adalah “peningkatan kualitas dan variasi koleksi buku perpustakaan” sebanyak 40,77% responden, disusul masukan “digitalisasi koleksi buku dan fasilitas e-book” dari 20,77% responden, “perluasan dan perbaikan gedung” oleh 15,38% responden, disusul dibawahnya adalah “penambahan fasilitas dalam ruangan” yang disampaikan oleh 13,85% responden serta sisa lainnya seperti “peningkatan jumlah kegiatan non literasi”, “menyediakan informasi lowongan pekerjaan” yang hasilnya di bawah 10%, selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 4.



Sumber: Hasil Analisis, 2023

**Gambar 4. Masukan terkait Upaya Perbaikan Layanan**

Pembentukan pola pikir dan pola budaya yang berpusat pada pemenuhan kebutuhan dan minat pelanggan merupakan faktor terpenting untuk memotivasi pelanggan perpustakaan umum (Jaeger et al, 2013).

Pengembangan perpustakaan umum harus terus fokus pada pengenalan kebutuhan pelanggan dan memberikan nilai jangka panjang kepada pelanggan (Jaeger et al, 2013; Leorke et al, 2018). Terkait dengan lokasi pengembangan sebagai bagian dari rencana perluasan jangkauan pengguna serta peningkatan kualitas layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang, ketika mempertimbangkan lokasi pengembangan perpustakaan sebagai bagian dari rencana perluasan jangkauan pelayanan, penting untuk mempertimbangkan target audiens dan aksesibilitas mereka terhadap perpustakaan. Lokasi tersebut harus mudah diakses oleh masyarakat yang dilayaninya, baik itu lokasi fisik di kawasan pusat kota atau lokasi virtual/online.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih lokasi pengembangan perpustakaan antara lain (Cortes, 2021; Macfarlane et al, 2022; Ottensmann, 1994):

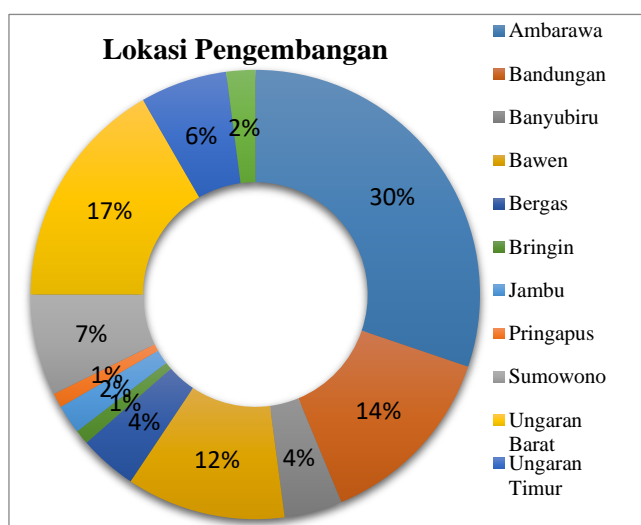
1. Kedekatan dengan transportasi umum.
2. Visibilitas dan mudah ditemukan.
3. Fasilitas parkir yang memadai.
4. Lingkungan yang aman dan ramah.
5. Dekat dengan sekolah, pusat komunitas, dan ruang publik lainnya.
6. Pertimbangan demografi masyarakat.

Berkaitan dengan lokasi pilihan para responden untuk pengembangan unit layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang selanjutnya dapat diperoleh hasil sebagai berikut :



(i). Ambarawa (30,21%), (ii). Ungaran Barat (16,67%), (iii). Bandungan (13,54%), dan (iv). Bawen (11,46%), serta dan lokasi lainnya yang tidak signifikan karena dibawah 10%, yaitu adalah Sumowono (7,29%), Ungaran Timur (6,25%), Banyubiru dan Bergas (4,17%), Jambu dan Tuntang (2,08%), serta Bringin dan Pringapus (1,04%).

Jika mendalami jawaban responden, Ambarawa menjadi pilihan utama. Alasan utama dipilihnya Ambarawa sebagai lokasi pengembangan adalah karena pertimbangan lokasi yang strategis, dekat dengan jalan raya, terminal, pasar, tempat wisata dan sejumlah museum yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung untuk berkunjung ke Ambarawa.



Sumber: Hasil Analisis, 2023

**Gambar 5. Lokasi Pengembangan Perpustakaan Daerah**

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang harus terus dikembangkan karena telah memberikan manfaat bagi pemustaka khususnya anak-anak usia sekolah dan para mahasiswa. Namun demikian untuk mewujudkan pelayanan yang selaras dengan preferensi pelanggan, masih terdapat sejumlah kelemahan yang dirasakan pemustaka, yaitu yang paling dirasakan terkait dengan (i). belum optimalnya kuantitas dan kualitas koleksi perpustakaan, (ii). relatif terbatasnya digitalisasi buku dan e-book, serta (iii). fasilitas dalam ruangan yang masih terbatas.

Berpijak dari kelemahan tersebut, maka upaya perbaikan yang dapat segera dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang adalah : (i). meningkatkan kualitas dan variasi koleksi perpustakaan , (ii). digitalisasi koleksi buku dan fasilitas e-book, serta (iii). perluasan

dan perbaikan gedung yang diimbangi dengan penambahan fasilitas dalam ruangan secara memadai.

Adapun secara khusus berkaitan dengan pengembangan unit layanan Perpustakaan Daerah diharapkan dapat memperhatikan lokasi dan kemudahan aksesibilitas para pemustaka. Berdasarkan preferensi pemustaka dipilih Ambarawa sebagai lokus pengembangan unit Perpustakaan Daerah dikarenakan pertimbangan faktor lokasi yang strategis, dekat dengan jalan raya, terminal, pasar, tempat wisata dan sejumlah museum yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung untuk berkunjung ke Ambarawa.

### **Saran**

Melihat hasil analisis preferensi masyarakat mengenai manfaat yang diperoleh dengan menyediakan layanan perpustakaan daerah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan perpustakaan daerah, antara lain:

1. Memperkuat komitmen pemerintah daerah dan pengelola perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan daerah dalam bentuk dukungan anggaran agar pelayanannya semakin menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Semarang dengan menyediakan buku bacaan yang berkualitas dan bervariasi, serta mampu meningkatkan keterampilan dan memperkuat minat terhadap inovasi dari akar rumput masyarakat.
2. Melaksanakan kerjasama sponsorship dan kemitraan dengan pihak swasta, akademisi dan media massa untuk mendorong pengembangan layanan perpustakaan daerah.
3. Sosialisasi digitalisasi layanan perpustakaan daerah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan software secara komprehensif untuk lebih memudahkan layanan perpustakaan daerah secara real-time dan aktif 24 jam sehari.
4. Memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dengan mencoba melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat yang tinggal jauh dari gedung perpustakaan daerah dengan memanfaatkan layanan perpustakaan keliling secara optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arms, W. Y. (2001). *Digital libraries*. MIT press.

Cigarini, A., Bonhoure, I., Vicens, J., & Perelló, J. (2021). Public libraries embrace citizen science: Strengths and challenges. *Library & Information Science Research*, 43(2), 101090.

Cortés, Y. (2021). Spatial accessibility to local public services in an unequal place: An Analysis from patterns of residential segregation in the Metropolitan Area of Santiago, Chile. *Sustainability*, 13(2), 442.

- Jaeger, P. T., Bertot, J. C., & Subramaniam, M. (2013). Preparing future librarians to effectively serve their communities. *The Library Quarterly*, 83(3), 243-248.
- Keisling, B. L & Sproles, C. (2017). Reviewing and Reforming Library Service Points: Lessons in Review and Planning Services, Building Layout, and Organizational Culture. *Library Management*, 38 (8/9), 426-436.
- Kumajas, L., Langie, J., & Mokoagouw, S. (2024). Preferensi Masyarakat Indonesia Dalam Penggunaan Uang. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 31-44. <https://doi.org/10.53682/mk.v5i1.8672>.
- Leorke, D., Wyatt, D., & McQuire, S. (2018). More than just a library”: Public libraries in the ‘smart city. *City, culture and society*, 15, 37-44.
- Macfarlane, G. S., Stucki, E., Redelfs, A. H., & Spruance, L. A. (2022). Beyond Proximity: Utility-Based Access from Location-Based Services Data. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 12352.
- Mitchell, E., & Seiden, P. (2015). *The library self-study process*.
- Mutawali, A., Alamsyah, S., & Saputra, U. N. (2023). The Effect of Digitizing Library Services and Facilities on User Satisfaction. *International Journal of Economics (IJEK)*, 2(2), 202-210.
- Ngcobo, J. B. (2020). *Knowledge sharing practices in public libraries: a case study of eThekweni municipal libraries (EML)* (Doctoral dissertation).
- Nurrohimah I., & Fatimah I. S. (2022). Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Merdeka Metro sebagai Ruang Interaksi Sosial di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 14(1), 8-15. <https://doi.org/10.29244/jli.v14i1.37680>.
- Ottensmann, J. R. (1994). Evaluating equity in service delivery in library branches. *Journal of Urban Affairs*, 16(2), 109-123.
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Real, B., Bertot, J.C. & Jaeger, P.T. (2014). Rural Public Libraries and Digital Inclusion: Issues and Challenges. *Information Technology and Libraries*, 33 (1), 6-24.
- Schloffel-Armstrong, S., Baker, T., & Kearns, R. A. (2021). Geographies of the public library: Institutions, architectures, interactions. *Geography Compass*, 15(10), e12592.
- Swist, T., Hendery, R., Magee, L., Ensor, J., Sherman, J., Budge, K., & Humphry, J. (2022). Co-creating public library futures: An emergent manifesto and participatory research agenda. *Journal of the Australian Library and Information Association*, 71(1), 71-88.
- Wilson, A. (1972). The Public Library in the Service of Leisure. *Journal of librarianship*, 4(4), 222-239.

Wojciechowska, M. (2020). Social capital, trust and social activity among librarians: Results of research conducted in 20 countries across the world. *Library & Information Science Research*, 42(4), 101049.